

Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya

Sabbi Hisma¹, Ainul Fahmi², Septya Suarja³, Arman Bin Anuar⁴, Marhani⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: hismasabbi23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku membolos siswa, faktor yang mempengaruhinya, dan strategi penanganan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) di SMAN 9 Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua siswa sering terlambat dan tidak mengikuti mata pelajaran pertama akibat kurangnya kontrol diri dan pengaruh negatif teman sebaya. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua juga berperan penting. Guru BK menerapkan teknik kontrak perilaku dalam pendekatan behavioristik sebagai strategi penanganan. Intervensi ini berhasil mengurangi frekuensi membolos, yang dibuktikan dengan peningkatan kehadiran dan prestasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik kontrak perilaku efektif dan dapat diadaptasi di sekolah lain untuk menangani perilaku serupa.

Kata kunci: *Perilaku Membolos Siswa, Kontrak Perilaku, Pendekatan Behavioristik, Konseling Individu, Pengawasan Orang Tua*

Analysis Of Student Truancy Behavior And Its Handling

Sabbi Hisma¹, Ainul Fahmi², Septya Suarja³, Arman Bin Anuar⁴, Marhani⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: hismasabbi23@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze students' truant behavior, the factors that influence it, and the handling strategies carried out by guidance and counseling (BK) teachers at SMAN 9 North Luwu. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was carried out through semi-structured interviews, direct observation and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model with stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that two students were often late and did not attend the first subject due to lack of self-control and negative peer influence. Apart from that, lack of parental supervision also plays an important role. Guidance and Guidance Teachers apply behavioral contract techniques in a behavioristic approach as a handling strategy. This intervention was successful in reducing the frequency of truancy, as evidenced by increased student attendance and achievement. These findings suggest that behavior contracting techniques are effective and can be adapted in other schools to address similar behaviors.

Keywords: *Student Truant Behavior, Behavior Contracts, Behavioristic Approaches, Individual Counseling, Parental Supervision*

Pendahuluan

Perilaku membolos siswa telah menjadi salah satu masalah serius di lingkungan pendidikan di Indonesia, yang berdampak langsung pada prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

menunjukkan bahwa tingkat absensi yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap penurunan capaian belajar siswa. Selain mengurangi pemahaman terhadap materi pelajaran, perilaku membolos juga memperburuk kedisiplinan dan memicu masalah sosial, seperti keterlibatan dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Kondisi ini menjadikan penanganan perilaku membolos sebagai prioritas bagi sekolah dan tenaga bimbingan konseling (BK) (Rahman et al., 2022).

Penelitian ini mendefinisikan perilaku membolos sebagai tindakan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah tanpa alasan yang sah. Dalam konteks akademik, perilaku ini tidak hanya menurunkan prestasi, tetapi juga meningkatkan risiko putus sekolah dan berpotensi merusak perkembangan karakter siswa (Syaadah et al., 2022). Secara sosial, kebiasaan membolos dapat menyebabkan siswa mengalami keterasingan dari lingkungan sekolah dan keluarga, mengurangi motivasi belajar, dan mempengaruhi hubungan interpersonal mereka (Jauhari & Syukur, 2023).

Teori behavioristik menjadi landasan intervensi dalam konseling pendidikan. (Bambang Dibwo Wiyono, 2019) (Sari & Muis, 2018). Teori ini berfokus pada perubahan perilaku melalui penguatan positif dan teknik tertentu yang mendorong perilaku adaptif. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrak perilaku, yaitu perjanjian antara konselor dan siswa untuk mencapai perubahan perilaku spesifik dengan imbalan yang disepakati (Oktavia, 2022). Teknik ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan disiplin siswa dan memodifikasi perilaku menyimpang secara bertahap (Setiawati, 2020).

DSMAN 9 Luwu Utara, masalah membolos telah menjadi perhatian utama. Berdasarkan data awal, dua siswa kelas XII sering absen dan terlambat masuk kelas karena pengaruh teman sebaya dan kurangnya pengawasan orang tua. Penelitian ini penting untuk memahami lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dan mengevaluasi efektivitas layanan konseling individu dengan pendekatan behavioristik.

Penelitian Nopiarni et al., (2015) menunjukkan bahwa teknik kontrak perilaku dapat membantu siswa mengembangkan kontrol diri dan kedisiplinan, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan teknik ini dalam konteks sekolah di Indonesia. Selain itu, aspek sosial dan kultural siswa seperti pengaruh teman sebaya dan pengawasan keluarga turut mempengaruhi efektivitas intervensi ini (Thayibatunisa et al., 2024).

Pendekatan penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi perilaku membolos, tetapi juga mengevaluasi efektivitas teknik kontrak perilaku sebagai solusi intervensi. Temuan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru BK di sekolah lain dalam mengatasi masalah serupa dan memperkuat peran layanan konseling dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi ini berfokus pada analisis mendalam terhadap dua siswa di SMAN 9 Luwu Utara yang memiliki riwayat perilaku membolos. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membolos serta mengevaluasi efektivitas teknik kontrak perilaku dalam layanan konseling individu.

Kriteria dan Pemilihan Subjek

Subjek utama dalam penelitian ini adalah dua siswa kelas XII di SMAN 9 Luwu Utara yang sering terlambat dan tidak mengikuti mata pelajaran. Kedua siswa dipilih berdasarkan

hasil observasi awal dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling (BK). Selain itu, guru BK dan satpam sekolah berperan sebagai informan pendukung. Subjek dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Memiliki riwayat membolos lebih dari 10 kali dalam satu semester.
2. Sudah mendapatkan layanan konseling individu dari guru BK.
3. Mendapat konfirmasi dari guru dan satpam sebagai siswa dengan masalah kedisiplinan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi.

1. Wawancara Semi-Terstruktur
 - a. Wawancara dilakukan dengan dua siswa sebagai subjek utama, guru BK, dan satpam sekolah.
 - b. Panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka terkait motivasi membolos, pengaruh teman sebaya, pengawasan orang tua, dan respon terhadap konseling individu.
 - c. Setiap wawancara berlangsung sekitar 30–45 menit per sesi, dan seluruh wawancara direkam dengan izin partisipan untuk memudahkan transkripsi dan analisis data.
2. Observasi Langsung
 - a. Observasi dilakukan selama dua minggu pada kegiatan belajar di kelas dan di lingkungan sekolah.
 - b. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat pola keterlambatan, frekuensi absen, dan interaksi siswa dengan teman sebaya.
 - c. Observasi juga mencakup pemantauan aktivitas siswa di luar jam sekolah, seperti keterlibatan dalam ekstrakurikuler dan kebiasaan nongkrong bersama teman.
3. Dokumentasi
 - a. Dokumentasi meliputi data absensi harian siswa, catatan konseling dari guru BK, dan laporan disiplin dari sekolah.
 - b. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk melacak pola perilaku membolos sebelum dan sesudah intervensi.

Proses dan Tahapan Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan berikut (Diana et al., 2023) :

1. Pengumpulan Data
Data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap data direkam dan ditranskripsi untuk memudahkan proses analisis.
2. Reduksi Data
Data yang relevan dipilih dan dikategorikan berdasarkan tema, seperti faktor internal, faktor eksternal, dan efektivitas intervensi konseling.
3. Penyajian Data
Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk menggambarkan pola perilaku siswa dan respon terhadap layanan konseling.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan dan memverifikasi hasil melalui triangulasi data antara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Validitas dan Kredibilitas Data

Untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru BK,

dan satpam. Selain itu, *member checking* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memverifikasi transkrip wawancara dan temuan awal.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran perilaku membolos pada dua orang siswa SMAN 9 Luwu Utara

Hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 9 Luwu Utara peneliti mendapatkan informasi mengenai dua orang siswa berinisial KLA dan WAP pada saat kelas XI yang sering melakukan perilaku membolos. Kemudian informasi tersebut juga dibenarkan oleh satpam pada sekolah tersebut melalui wawancara. Satpam tersebut mengatakan :

“benar ada dua orang siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dan itu menjadi penyebab sehingga mereka tidak masuk mata pelajaran pertama dan juga mata pelajaran selanjutnya. Walaupun KLA dan WAP sering datang terlambat ke sekolah saya tetap memberikan izin untuk bisa masuk ke sekolah tapi dengan syarat di berikan sanksi agar ada efek jera untuk tidak mengulangi hal negatif tersebut”.

Kemudian peneliti melakukan observasi untuk informasi melalui absen harian KLA dan WAP memang benar bahwa kedua siswa tersebut sering melakukan perilaku membolos.

KLA dan WAP merupakan siswa yang terdaftar di SMAN 9 Luwu Utara. Kedua siswa tersebut adalah teman satu kelas yang sekarang berada pada kelas XII semester satu dan juga merupakan teman satu kampung. Berdasarkan hasil observasi, kedua subjek merupakan siswa yang kurang aktif di kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kedua siswa tersebut sering bersama baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Mereka lebih aktif bermain game online. Karena KLA dan WAP sering bersama maka kecenderungan Perilaku Membolos kedua subjek tersebut sama yaitu, terlambat masuk sekolah sehingga tidak masuk pada mata pelajaran pertama, tidak masuk pada mata pelajaran selanjutnya ketika tidak masuk mata pelajaran pertama dan meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dua siswa di SMAN 9 Luwu Utara menunjukkan pola perilaku membolos yang serupa. Mereka sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti mata pelajaran pertama, dan terkadang meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.

a. Data Observasi

Selama dua minggu, kedua siswa (KLA dan WAP) tidak hadir pada mata pelajaran pertama sebanyak 5 kali dan meninggalkan sekolah lebih awal sebanyak 3 kali.

b. Konfirmasi Satpam

Siswa diizinkan masuk meskipun terlambat, namun diberikan sanksi agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

c. Interaksi Siswa

KLA dan WAP lebih aktif bermain game di luar sekolah daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku membolos siswa KLA dan WAP

Hasil wawancara dengan guru BK penyebab perilaku membolos kedua siswa tersebut karena sering begadang bermain game sehingga kurang tidur dan akhirnya terlambat masuk ke sekolah dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan perilaku membolos. Guru BK mengatakan :

“dua siswa tersebut sering main game bersama hingga larut malam sehingga kurang tidur dan akhirnya telambat datang sekolah kemudian tidak masuk mata pelajaran. Dan juga saling mempengaruhi satu sama lain untuk bolos, hal itu menjadi penyebab kenapa mereka membolos.

Kemudian hasil observasi dan wawancara KLA dan WAP merupakan teman satu kampung sehingga mereka punya banyak waktu bersama terutama pada malam hari. Pada malam hari KLA dan WAP sering nongkrong bersama bermain game sampai larut malam dan hal itu membuat kedua subjek tersebut kurang tidur sehingga terlambat bangun pagi untuk berangkat ke sekolah. Kegiatan bermain game sampai larut malam tersebut tidak pernah direspon dari kedua orang tua mereka.

KLA dan WAP tidak pernah ditegur mengenai hal yang merugikan tersebut. Kemudian pada waktu di sekolah KLA dan WAP saling mengajak untuk membolos. KLA dan WAP mengatakan

“iya kami tidak pernah di tegur dari orang tua kami mengenai kegiatan bermain game online hingga larut malam. Biasanya juga kami sering mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan perilaku membolos”.

Hal itu terjadi karena kurangnya pengendalian diri masing-masing sehingga mereka melakukan perilaku menyimpang ini. Faktor-faktor yang memengaruhi KLA dan WAP sehingga melakukan perilaku membolos adalah faktor internal dan eksternal. faktor internal tersebut yaitu kurangnya pengendalian diri dan adapun faktor eksternal adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tua dan pengaruh teman sebaya.

Data yang diperoleh dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Kontrol Diri

Kedua siswa sering begadang untuk bermain game hingga larut malam, menyebabkan mereka terlambat bangun.

2) Kurangnya Motivasi Akademik

Siswa kurang terlibat dalam kegiatan sekolah dan merasa tidak tertarik dengan pelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Pengaruh Teman Sebaya

Keduanya saling mempengaruhi untuk membolos dan bermain game.

2) Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Orang tua tidak menegur atau membatasi aktivitas mereka, meskipun mereka pulang larut malam.

Penerapan Teknik Kontrak Perilaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menangani siswa KLA dan WAP upaya atau strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan individu dengan teknik kontrak perilaku. Guru BK tersebut mengatakan :

“untuk mengatasi perilaku membolos kedua siswa tersebut saya memberikan kontrak perilaku karena teknik tersebut membantu konseli mengembangkan perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak”.

Kontrak perilaku, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur pertukaran penguatan (reinforcement) yang positif antar pihak yang terlibat. Layanan ini hanya dilakukan satu kali saja oleh guru BK dan langsung memberikan kontak perilaku yang disepakati bersama. Dari upaya yang diberikan oleh guru BK kepada kedua siswa tersebut peneliti mengamati masih ada tahap-tahap yang ada pada konsep kontrak perilaku yang guru BK tidak laksanakan karena pada saat dilaksanakannya teknik ini guru BK hanya mengadakan pertemuan satu kali saja pada setiap peserta didik dan hanya langsung memberikan kontrak perilaku yang tertulis sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Walaupun hanya dengan proses tersebut terbukti bahwa teknik ini sangat efektif untuk

mengatasi perilaku membolos siswa tersebut. Karena setelah diberikannya teknik kontrak perilaku kepada kedua siswa tersebut perilaku membolos mereka mulai mengurang. Hal ini diperkuat dengan peneliti melakukan kembali wawancara kepada guru BK dan satpatm. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati absen harian dan kedua siswa tersebut juga bisa naik kelas ke jenjang berikutnya.

Intervensi dilakukan dengan satu konseling individu menggunakan teknik kontrak perilaku. Kontrak yang disepakati mencakup kedisiplinan dalam kehadiran dengan imbalan berupa partisipasi dalam kegiatan yang disukai siswa.

a. Hasil

Setelah intervensi, frekuensi membolos menurun, dengan kedua siswa hadir tepat waktu selama dua minggu berturut-turut.

b. Konfirmasi Guru BK

Teknik kontrak perilaku membantu siswa memotivasi diri untuk hadir karena mereka merasa ada ganjaran positif yang menanti.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membolos

Peneliti menemukan gambaran perilaku membolos pada kedua subjek sebelum diberikan perlakuan oleh guru BK adalah tidak masuk pada mata pelajaran atau membolos. Perilaku membolos adalah perilaku menyimpang yang sangat memengaruhi pribadi siswa karena siswa cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang tidak baik yang merugikan mereka sendiri dan masyarakat sekitarnya (Haq, 2019). Kebiasaan perilaku ini akan sangat merugikan, jika hal ini menjadi kebiasaan maka akan sangat berdampak negatif pada pelakunya karena kebiasaan membolos ini sangat berdampak buruk pada siswa (Kusaini et al., 2024). Selain itu perilaku ini akan memberikan juga dampak ke masyarakat karena hal ini berhubungan dengan kenakalan, kejahatan dan dampak negatif lainnya (Setiawati, 2020). Perilaku membolos ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dimana faktor itu adalah faktor internal dan faktor eksternal (Fadlullah, 2021). Berdasarkan wawancara dengan kedua subjek tersebut memiliki faktor yang sama. Faktor internalnya adalah kurangnya pengendalian diri terhadap diri sendiri, dimana mereka hampir setiap hari bersama baik disekolah ataupun diluar sekolah. Pada saat malam hari kedua siswa tersebut sering bermain game bersama hingga larut malam sehingga mereka lambat tidur kemudian lambat bangun untuk berangkat bersama. Adapun faktor eksternalnya adalah kurangnya pengawasan orang tua terhadap mereka yang dimana mereka tidak pernah ditegur akan dampak dari kegiatan tersebut bahkan mereka dibiarkan saja untuk pulang larut malam. Faktor-faktor itulah yang mendorong kedua siswa tersebut sehingga melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Dari hasil wawancara dengan kedua siswa yang melakukan perilaku membolos kedua siswa tersebut sering mengajak satu sama lain untuk membolos sehingga peneliti mengamati adanya faktor eksternal seperti teman sebaya yang memengaruhi satu sama lain sehingga kedua siswa tersebut melakukan perilaku membolos. Teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku membolos dengan saling mengajak untuk tidak pergi ke sekolah, meninggalkan kelas saat kelas masih berlangsung, atau meninggalkan kelas secara penuh. Hal ini sejalan dengan penelitian (Erni & Agustang, 2021) bahwa teman sebaya sangat memengaruhi disiplin siswa di sekolah, terutama pada perilaku bolos sekolah. Teman sebaya juga menjadi salah penyebab penyebab utama kenakalan remaja seperti perilaku membolos, di mana siswa bisa terlibat dalam pergaulan bebas atau bergaul dengan teman-teman yang tidak sehat (Dari et al., 2022). Pengaruh teman sebaya memang sangat memengaruhi siswa untuk melakukan hal-hal yang negatif dimana teman sebaya adalah faktor terbesar dan paling umum, karena

pergaulan yang buruk biasanya menyebabkan kecanduan dan perilaku yang buruk (Haryanti, 2023)

Selain teman sebaya ada faktor eksternal lainnya yang juga mendorong kedua subjek tersebut sehingga melakukan perilaku membolos yaitu pengaruh dari orang tua mereka. Dari hasil wawancara dengan kedua siswa tersebut bahwa tidak pernah ada teguran dari kedua orang tua ketika mereka pulang larut malam padahal hal itu sangat berpengaruh bagi kedua siswa tersebut. Pengaruh orang tua memang sangat berpengaruh karena orang tua yang tidak dapat mengawasi dan Mensosialisaikan disiplin diri dan membantu siswa menakar kemampuan mereka biasanya menyebabkan masalah di kemudian hari seperti perilaku membolos itu sendiri. Orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka dapat menyebabkan perilaku membolos. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh persepsi orang tua, terutama dalam hal pendidikan. Dengan dukungan penuh dari orang tua, anak akan sangat termotivasi untuk belajar. Semakin banyak dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya, semakin sedikit perilaku membolos (Briliant et al., 2024). Salah satu faktor terpenting dalam perkembangan seorang anak adalah lingkungan keluarga. Ini karena keluarga menjadi tempat pertama anak bertemu dan mengenalkan nilai-nilai hidup kepada anak, terutama anak dan orang tua (Kurniasih et al., 2024). Secara khusus orang tua memiliki peran dan tanggung jawab utama untuk mengajarkan, menjaga, dan melindungi anak sejak bayi hingga remaja agar terhindar dari perilaku menyimpang (Ummah, 2019).

Selain pengaruh faktor eksternal, peneliti juga mengamati adanya pengaruh faktor internal yang juga mendorong kedua subjek untuk melakukan perilaku membolos. Faktor internal tersebut yaitu kontrol diri. Kontrol diri sangat berpengaruh pada tingkah laku individu karena pengaruh kontrol diri terhadap timbulnya tingkah laku individu dapat dianggap cukup besar (Ernawati & Ahzani, 2023). Kontrol diri menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku membolos karena jika siswa memiliki kemampuan untuk mengelola diri secara efektif, mereka dapat pergi ke arah yang positif. Sebaliknya, kurangnya kontrol diri bisa membuat sulit bagi mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya, yang pada akhirnya dapat memicu perilaku yang negatif (Silvi Indah Ariyanah & Nur Fahmawati, 2024). Pengaruh kontrol diri memang sangat penting untuk mencegah melakukan hal-hal yang negatif terutama untuk menghindari perilaku membolos yang dimana kontrol diri menjadi semakin penting karena perilaku ini memengaruhi prestasi akademik siswa selain berdampak psikologis dan sosial yang signifikan (Wahdini Surizal Putri et al., 2023)

Perilaku menyimpang ini memang harus diatasi karena perilaku tersebut sangatlah berdampak negatif pada pelaku itu sendiri. Setelah wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut, upaya untuk mengurangi perilaku menyimpang ini adalah dengan memberikan layanan individu melalui pendekatan behavioristik dengan teknik kontrak perilaku. Guru BK mengatakan alasan mengapa menggunakan pendekatan behavioristik karena pendekatan tersebut bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang positif. Guru BK juga menjelaskan proses ketika melakukan layanan tersebut yang di mana guru BK hanya mengadakan satu kali pertemuan dan langsung memberikan kontrak perilaku yang di sepakati bersama.

Teknik Kontrak Perilaku

Layanan kontrak perilaku (behavioristik) bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik karena behavioristik adalah teori yang mengedepankan perubahan perilaku siswa atau peserta didik dan teori ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik. Behavioristik juga merupakan teori yang memiliki peranan yang menjelaskan

proses belajar dan perilaku siswa (Fadhil Alghi Fari Majid, 2020). Fokus utama teori ini adalah perilaku yang tampak karena behavioristik bertujuan untuk mengatasi perilaku siswa yang bermasalah, seperti gagal belajar, respons adaptif, dan neurosis. Maka dari itu pendekatan behavioristik ini sangat efektif digunakan dalam hal mengatasi perilaku membolos karena behavioristik mempunyai tingkat efikasi yang baik guna mengurangi perilaku membolos dan perilaku maladaptif lainnya (Kuswoyo et al., 2021). Dalam pendekatan behavioristik tersebut memiliki salah satu teknik khusus untuk mengubah perilaku membolos siswa, teknik tersebut adalah behavior contract atau kontrak perilaku. Metode yang dikenal sebagai kontrak perilaku memungkinkan konseli untuk melakukan tindakan tertentu yang diinginkan dan menerima kompensasi tertentu berdasarkan kontrak yang disepakati. Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih, biasanya konselor dan konseli, untuk mengubah perilaku tertentu yang ditunjukkan oleh konseli atau siswa. Selanjutnya, perilaku yang masuk akal dan dapat diterima oleh kedua belah pihak dipilih oleh konselor atau guru BK (Sarinawati & Santosa, 2023).

Dalam proses konseling, metode ini digunakan untuk membantu peserta didik mengubah perilaku membolos. Salah satu metode konseling yang efektif untuk membantu klien melakukan perubahan perilaku yang diinginkan adalah kontrak perilaku konseling (Karyanto et al., 2023). Dalam pelaksanaan kontrak perilaku ada proses atau langkah-langkah yang harus diterapkan. Langkah tersebut yaitu, menggunakan analisis ABC (*Anteseden, Behavior, Consequences*) untuk memilih tingkah laku yang akan diubah. Analisis ini juga menentukan data awal atau tingkah laku yang akan diubah, serta jenis penguatan yang akan digunakan. Selanjutnya, mereka memberikan dukungan dan penguatan saat tingkah laku yang ditunjukkan menetap (Monica et al., 2022).

Perilaku membolos yang dilakukan kedua subjek adalah datang datang terlambat ke sekolah dan akhirnya tidak masuk mata pelajaran karena di sebabkan sering bermain game bersama hingga larut malam dan akhirnya lambat bangun untuk berangkat ke sekolah. Selain itu ada faktor internal dan eksternal yang mereka untuk melakukan perilaku membolos. Kemudian upaya guru BK untuk mengatasi masalah perilaku membolos tersebut adalah memberikan layanan individu pendekatan behavioristik dengan teknik kontrak perilaku. Dari upaya yang diberikan oleh guru BK kepada kedua siswa tersebut peneliti mengamati masih ada tahap-tahap yang ada pada konsep kontrak perilaku yang guru BK tidak laksanakan karena pada saat dilaksanakannya teknik ini guru BK hanya mengadakan pertemuan satu kali saja pada setiap peserta didik dan hanya langsung memberikan kontrak perilaku yang tertulis sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak. Tetapi walaupun hanya dengan proses tersebut terbukti bahwa teknik ini sangat efektif untuk mengatasi perilaku membolos siswa tersebut. Karena setelah diberikannya teknik kontrak perilaku kepada kedua siswa tersebut perilaku membolos mereka mulai berkurang. Hal ini diperkuat dengan peneliti melakukan kembali wawancara kepada guru BK dan satpatm. Peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati absen harian dan kedua siswa tersebut juga bisa naik kelas ke jenjang berikutnya.

Reduksi Data dan Pola Temuan

Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan menyederhanakan temuan ke dalam dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Informasi yang tidak relevan, seperti aktivitas siswa di luar konteks sekolah, diabaikan. Penyajian data dalam bentuk tabel berikut membantu memperjelas pola dan keterkaitan antara faktor dan perilaku membolos.

Tabel 1. Pola Dan Keterkaitan Antara Faktor Dan Perilaku Membolos

Faktor	Temuan Utama	Dampak pada Perilaku Membolos
Kurangnya Kontrol Diri	Siswa sering begadang dan terlambat bangun	Tidak hadir pada pelajaran pertama
Pengaruh Teman Sebaya	Teman mengajak untuk bermain game dan membolos	Keduanya sering absen bersama
Kurangnya Pengawasan Orang Tua	Tidak ada teguran terkait aktivitas larut malam	Kebiasaan pulang larut malam tidak terkontrol

Temuan ini menunjukkan bahwa teknik kontrak perilaku dapat diadaptasi oleh guru BK di sekolah lain untuk mengatasi masalah serupa. Namun, diperlukan dukungan orang tua dan guru dalam proses konseling agar hasil intervensi dapat dipertahankan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan agar teknik kontrak perilaku lebih efektif dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain, Hanya dua siswa yang dijadikan subjek, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Intervensi dilakukan dalam satu sesi, yang mungkin mempengaruhi konsistensi perubahan perilaku. Pemilihan subjek berdasarkan rekomendasi guru BK berpotensi menimbulkan bias seleksi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pembimbing Ibu Ainul Fahmi, S.Pd., M.Pd dan Ibu Septya Suarja, S.Pd., M.Pd. Kons yang selalu memberikan bimbingan terbaik kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada penguji Bapak Arman Bin Anuar, S.Pd., M.Pd dan Ibu Marhani, S.Pd., M.Psi yang telah menguji penelitian ini sehingga penelitian ini bisa di uji sebagaimana mestinya.

Terkhusus kepada kedua orang tua, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena jika tanpa bimbingan dan doa dari kedua orang tua peneliti bukanlah apa-apa. Terima kasih pula terhadap seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna dan menjadi sumber informasi untuk seluruh reviewer.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa perilaku membolos siswa di SMAN 9 Luwu Utara dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kurangnya kontrol diri dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor internal dominan yang membuat siswa cenderung membolos. Di sisi lain, minimnya pengawasan orang tua memperburuk kondisi dan menyebabkan perilaku ini sulit dikendalikan. Intervensi melalui layanan konseling individu dengan teknik kontrak perilaku berhasil menurunkan frekuensi membolos kedua siswa. Peningkatan kehadiran dan kedisiplinan selama dua minggu menunjukkan bahwa teknik ini memiliki potensi sebagai pendekatan efektif untuk mengubah perilaku negatif siswa. Namun, keberhasilan teknik ini tidak hanya ditentukan oleh kontrak perilaku, tetapi juga memerlukan keterlibatan berkelanjutan dari konselor, guru, dan orang tua. Kesimpulan bahwa kontrak perilaku efektif tidak bisa digeneralisasi hanya berdasarkan perubahan yang terjadi pada dua siswa. Proses perubahan perilaku perlu dianalisis lebih mendalam, seperti

mengevaluasi konsistensi perubahan dalam jangka panjang dan mempertimbangkan faktor pendukung lain yang mungkin mempengaruhi hasil intervensi, seperti motivasi pribadi siswa dan dukungan dari lingkungan sekolah. Teknik kontrak perilaku juga membutuhkan evaluasi dan tindak lanjut berkala untuk memastikan keberlanjutannya. Temuan ini relevan bagi sekolah lain yang menghadapi masalah serupa, namun aplikasi teknik ini harus disesuaikan dengan karakteristik sosial dan kultural siswa serta didukung oleh kerjasama dengan orang tua dan pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Anggraini, V., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individual Menggunakan Teknik Parenting Untuk Membangun Karakter Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 935–942. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/456>
- Bambang Dibwo Wiyono, M. A. W. (2019). *Mas Aisyatul Widad Bambang Dibyo Wiyono Abstrak*.
- Briliant, A., Riza, B. Al, & Rama, I. W. (2024). Peran Orang Tua dan Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos di SMP N 02 Tangen. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 315–323.
- Dari, W., Supriatna, E., & Rohaeti, E. E. (2022). Gambaran Deskriptif Prilaku Membolos Siswa Smp Kelas Vii Dan Viii Di Smp Kartika Xix-2. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(3), 172–179. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i3.8059>
- Diana, F. E., Pandang, A., & Saman, A. (2023). Perilaku Membolos Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP NEGERI 4 Alla Kab . Enrekang). *Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbinga : Universitas Negeri Makassar*, 3, 1–7.
- Ernawati, E., & Ahzani, A. P. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 349-357.
- Erni, & Agustang, A. (2021). *SMK Handayani Makassar Abstrak*. 1(3), 97–102.
- Fadhil Alghi Fari Majid, M. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(3), 95–103. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i3.343>
- Fadlullah, A. (2021). Perilaku Membolos Kelas 3; Studi Kasus Pada SMP Negeri 02 Srijaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 141–152. <https://symfonia.iaiqi.ac.id/index.php/symfonia/article/view/15>
- Fatchurrahman, M. (2018). Problematik Pelaksanaan Konseling Individual. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 25–30.
- Haq, M. D. D. (2019). Peran guru bk dalam menangani prilaku membolos siswa di mts nu raudlatus shibyan. *Konseling edukasi "Journal of Guidance and Counseling"*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6114>
- Haryanti, R. (2023). *Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di MAN 1 Pamekasan*. 1–23.
- Jauhari, M. H., & Syukur, Y. (2023). *Keefektifan Pelaksanaan Layanan Konseling Individual ditinjau dari Diri Siswa di SMPN Penggerak Kota Padang Program Studi Bimbingan Konseling , Universitas Negeri Padang*. 7(1), 24183–24192.

- Karyanto, K., Masturi, M., & Kiswantoro, A. (2023). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(2), 113–119. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v2i2.9902>
- Kurniasih, R., Ismanto, H. S., & Dian, M. A. P. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas Xi Tg Smk N 11 Semarang. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(2), 138–151.
- Kusaini, U. N., Ananda, S., Wulandari, N., Andini, R. C., Pratama, M. R., Addinda, D. P., Putri, N., & Oktrianda, A. (2024). Studi Analisis Perilaku Membolos pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2021 Univeritas Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 9274–9283.
- Kuswoyo, K., Hidayah, N., & Muhammad Diponegoro, A. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Melalui Konseling Kelompok Behavioristik dengan Teknik Aversion Therapy pada Siswa Kelas IX-F SMP Negeri 1 Semanu. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(11), 2123–2137. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i11.342>
- Lestari, L. (2023). *Pengaruh konseling kelompok terhadap penurunan perilaku membolos peserta didik SMK Negeri 1 Mendo Barat*. 4(02), 72–77. [http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/875/%0Ahttp://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/875/15/HalamanAwal_1915041\(2\).pdf](http://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/875/%0Ahttp://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/875/15/HalamanAwal_1915041(2).pdf)
- Maiti, & Bidinger. (2018). Pengertian Bimbingan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10814/7/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10814/7/BAB%20II.pdf)
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i1.146>
- Nopiarni, R., Yandri, H., & Juliawati, D. (2015). *Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Ririn Nopiarni Hengki Yandri Dosi Juliawati Abstrak*.
- Oktavia, D. H. (2022). p-ISSN: 2745-7141 e-ISSN: 2746-1920. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 493–519.
- Pianda Puaraka, P., Sri Haksasi, B., & Leksono Ph, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Membolos (Survey kelas X TKR di SMK Palapa Semarang). *Journal of Guidance and Counseling*, 2(2), 21–29. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp>
- Qomaria, S., Arifin, M. T., & Djonu, A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 87–95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46528>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/8/6/>
- Sari, W. P., & Muis, T. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos di SMA Negeri 1 Plumpang Tuban. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 23–30.
- Sarinawati, S., & Santosa, B. (2023). Efektivitas Behavioral Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII MTsN 6 Lima Piluh Kota. *Jptam.Org*, 7, 31162–31169. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/12084>
- Setiawati, S. M. (2020). Perilaku Membolos: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2021*, 99–108.
- Silvi Indah Ariyanah, & Nur Fahmawati, Z. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 959–971. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5252>
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). *Pendidikan Formal , Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan*. 2(2), 125–131.
- Thayibatunisa, A. S. S., Khusayu, D., & ... (2024). Peran Guru BK Dalam Menangani Perilaku Membolos di SMAN 8 Kota Cirebon. *Jurnal Manajemen ...*, 2(4). <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/417%0Ahttps://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/417/599>
- Ummah, M. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Guru Terhadap Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 7 Palopo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utami, S. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 7(2), 115–120. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15064>
- Wahdini Surizal Putri, D., Fitria, L., & Sefriani, R. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa SMK N 7 Padang. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang*, 10(2), 112–117. <https://doi.org/10.35134/jpti.v10i2.171>